

ABSTRAK

Tradisi upacara adat Sedekah Imam merupakan kebudayaan lokal Desa Payabakal Kabupaten Muara Enim yang diyakini masyarakat setempat dapat memberikan keselamatan. Penelitian ini akan memaparkan bagaimana proses ritual dan mitologi yang ada dalam Sedekah Imam. Pada penelitian ini digunakan pendekatan etnografi dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang memaknai denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Mitos menurut Barthes sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang. Hasil yang peneliti temukan dilapangan mengenai proses pelaksanaan Sedekah Imam terdapat 7 tahapan yang diawali dengan *ngajak bedusun, muat wadyah, ngantar beryas, nyiapan berang, berisak, ngidyangan*, dan diakhiri *ngenjedian sedekah*. Mitologi pelaksanaan Sedekah Imam merupakan wujud terima kasih serta permohonan keselamatan kepada Allah SWT. dan para leluhur yang telah menjaga maupun memelihara kampung dari hal-hal ghoib. Kegiatan pelaksanaan Sedekah Imam masih terus dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Indonesia masih memiliki banyak tradisi upacara adat permohonan keselamatan yang disetiap daerah terdapat ciri khasnya masing-masing.

Kata kunci: Mitologi, Semiotika, Sedekah Imam, Tradisi.

ABSTRACT

The tradition of traditional ceremonies Sedekah Imam is a local culture of Payabakal Village, Gelumbang Sub-District, Muara Enim District which is believed by the local community to provide safety. This study describes how the ritual and mythological processes that exist in Sedekah Imam. In this study used an ethnographic approach with a qualitative descriptive method. The researcher uses Roland Barthes's semiotic theory which defines denotation, connotation, and myth signs. Denotation is the first level whose meaning is closed. Connotation is a sign whose marker has implicit, indirect, and uncertain openness, meaning that it's open to new interpretations. Myth according to Barthes as a person's type of speech. The results that researchers found in the field regarding the implementation process Sedekah Imam there are 7 stages that begin ngajak bedusun, muat wadyah, ngantar beryas, nyiapan berang, berisak, ngidyangan, and ends with ngenjedian sedekah. The mythology of implementation Sedekah Imam is a form of gratitude and a request for salvation to Allah SWT. and the ancestors who have guarded and preserved the village from supernatural things. Implementation activities Sedekah Imam are still being carried out by the local community. Indonesia still has many traditional ceremonial traditions of safety requests in which each region has its own characteristics.

Keywords: Mythology, Semiotics, Sedekah Imam, Tradition.